

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa tidak diinginkan yang terjadi karena kendaraan mengalami tabrakan dengan benda lain sehingga menyebabkan kerusakan, cedera hingga kematian pada korban kecelakaan (Ardhianata Putra et al., 2018). Pada kenyataan yang terjadi hingga saat ini tingginya angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas bisa disebabkan oleh pemberian pertolongan pertama yang kurang tepat pada korban tersebut. Kebanyakan masyarakat awam tidak mengerti cara memberikan pertolongan pertama karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang penanganan pertolongan pertama pada korban yang mengalami kondisi gawat darurat (Jayanti, 2015). Kenyataannya sering kali ditemukan perilaku masyarakat yang tidak menolong korban kecelakaan lalu lintas. Walaupun demikian perilaku masyarakat akan cenderung menghinadari untuk memberikan pertolongan pertama, karena ketakutan akan adanya tuntutan hukum dan kurang memiliki pengetahuan tentang pertolongan peratama. Perilaku inilah yang sering kita jumpai dimasyarakat, mereka lebih memilih diam dan menunggu pihak kepolisian (Aji, 2017)

Menurut Global Report WHO tahun 2019, pada tahun 2018 Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kecelakaan lalu lintas yang terbesar. Tercatat hampir setiap tahun angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia meningkat dan menimbulkan korban baik meninggal atau luka-luka. . Berdasarkan data dari BPS RI (Badan Pusat Statistik, 2016), angka kejadian kecelakaan di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 109.215 kasus, korban meninggal sebanyak 29.472 orang, cedera berat sebanyak 13.315 orang, dan 130.571 orang mengalami cedera ringan.

Global Status Report on Road Safety (WHO, 2019), menyatakan kecelakaan lalu lintas dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis, sebanyak 67% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yaitu usia 22-50 tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2016), menyatakan angka kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 sebanyak 103.228 kejadian dengan korban meninggal 30.568, luka berat 14.395, luka ringan 119.945 korban. Dari data tersebut dapat menegaskan bahwa kecelakaan lalu lintas di dunia maupun Indonesia menjadi salah satu faktor kematian seseorang yang relatif cukup tinggi.

Polres Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara mencatat angka kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 meningkat 20 persen dari tahun sebelumnya, tercatat ada 13 kasus kecelakaan yang terjadi di tahun 2020, dengan jumlah korban meninggal dunia 13 orang, luka berat 6 orang dan luka ringan 14 orang. Sehingga, adanya peningkatan dengan presentase 20 persen karena sebelumnya ditahun 2019 ada 11 kasus diantaranya korban meninggal dunia sebanyak 6 orang, luka berat 8 orang, dan luka ringan 11 orang. Angka kecelakaan lalu lintas (laka lantas) di Indonesia mengalami peningkatan pada minggu ke – 39 2020. Kenaikan mencapai 1,28% dibandingkan minggu sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlinawati dan Azhari menyatakan bahwa sebesar 55 % masyarakat di Tegal masih memiliki pengetahuan kurang terhadap penanganan kondisi gawat darurat, sebanyak 25% masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 20% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap penanganan kondisi gawat darurat pada korban kecelakaan lalu lintas (Herlinawati & Azhari, 2020)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 Di kabupaten kepulauan Aru (Dobo) Dengan metode melakukan wawancara ke masyarakat yang rumahnya

berdekatan dengan jalan Raya. Saat melakukan wawancara didapatkan 6 dari 20 orang mengatakan pada saat melihat korban kecelakaan mereka langsung menolong korban tersebut karena mereka mengetahui apa yang harus dilakukan pada saat ada korban kecelakaan lalu lintas, sedangkan 14 orang lainnya masih memikirkan tindakan apa yang harus dilakukan untuk menolong korban tersebut, dan juga mereka masih bingung apa yang harus dilakukan karena pengetahuan mereka yang masih kurang, sehingga akibat dari terlambat memberikan pertolongan pertama pada korban ada beberapa dari korban yang mengalami cedera ataupun nyawanya tidak terselamatkan

Pengetahuan atau kognitif merupakan sebuah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mendasari seseorang untuk berperilaku dan pengetahuan juga sangat bermanfaat bagi seseorang untuk berperilaku (Jayanti, 2015). Sedangkan perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2016b)

Dalam hal memberikan pertolongan pertama, pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama sangat penting. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hal-hal yang harus dilakukan dalam memberikan pertolongan pertama memerlukan pelatihan dan sosialisasi yang baik. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi perilaku seseorang, semakin baik perilaku yang dimiliki maka akan semakin baik perilaku orang tersebut, dengan perilaku seseorang mengenai trauma pada korban kecelakaan lalu lintas memiliki hubungan yang positif (Pitriani et al., 2020). Kecelakaan lalu lintas dapat memberi dampak pada daerah sekitarnya, jika kecelakaan terjadi di tempat yang ramai maka masyarakat diharapkan dapat membantu dengan memberikan pertolongan pertama pada korban (Torano & Parante, 2018).

Salah satu hal yang dapat diberikan kepada masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, agar pada saat berada di lokasi kecelakaan, masyarakat bisa memberikan pertolongan pertama pada korban tersebut. Dan dengan cara meningkatkan perilaku dalam memberikan pertolongan pertama. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi perkembangan perilaku masyarakat (Mubarak & Chayatin, 2016)

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di kabupaten kepulauan Aru.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan perilaku Masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di (RT 002 Rw 004 Kel. Siwalima Kec. Pulau pulau Aru. Kabupaten Kepulauan Aru)

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (Rt 002 Rw 004 Kel. Siwalima Kec. Pulau pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru)

2. Mengidentifikasi perilaku masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas (Rt 002 Rw 004 Kel. Siwalima Kec. Pulau pulau aru Kabupaten Kepulauan Aru)
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas Di (Rt 002 Rw 004 Kel. Siwalima Kec.Pulau pulau aru Kabupaten Kepulauan Aru)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah tambahan pengetahuan dan kemampuan penulisan dalam melakukan penelitian kuantitatif dan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa digunakan sebagai bahan bacaan, dan bisa menambah informasi kepada masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas

1.4.3 Manfaat Bagi Praktek Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan bagi profesi keperawatan

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini di harapkan untuk memberi tambahan wawasan dan tambahan informasi kepada masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas